

PENGUATAN KADER TANI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BABUL MAKMUR KABUPATEN SIMEULUE PROVINSI ACEH

Amda Resdiar¹, Nana Ariska¹, Muhammad Afrillah¹, Nanda Triandita²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar
E-mail: nandatriandita@utu.ac.id

ABSTRAK

Stunting terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Penyebab stunting tidak hanya berasal dari pola makan saja, tetapi juga faktor lingkungan, pola asuh, pengetahuan, pendapatan keluarga, perilaku dan faktor lainnya. Kementerian Pertanian memanfaatkan potensi tersebut untuk mewujudkan kemandirian pangan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik untuk rumah tangga perdesaan maupun perkotaan melalui pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan replikasinya menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kepada kader tani terkait pemahaman budidaya tanaman untuk mencegah stunting. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh narasumber dari Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Adapun jumlah kader tani yaitu 8 orang yang telah dipilih menjadi kader tani Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Penguatan kader keluarga tani dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil pemberdayaan kelompok petani (masyarakat) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pendidikan non formal khususnya dalam kajian tentang rumah pangan organik yang dapat membantu mengurangi angka stunting di Provinsi Aceh.

Kata kunci: *Stunting, Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kader Tani*

ABSTRACT

Stunting can occur as a result of malnutrition, especially at 1000 HPK. Fulfillment of nutrition and health services for pregnant women needs attention to prevent stunting. Stunting will affect the level of intelligence of children and health status as adults. The causes of stunting do not only come from diet, but also environmental factors, parenting patterns, knowledge, family income, behavior and other factors. The Ministry of Agriculture takes advantage of this potential to realize food self-sufficiency and improve family welfare, both for rural and urban households through the development of the Sustainable Food House Area Model (M-KRPL) and its replication into a Sustainable Food House Area (KRPL). so that counseling is carried out Providing understanding related to plant cultivation to prevent stunting. Activities to strengthen farmer cadres are outreach activities carried out by resource persons from Teuku Umar University. The number of farmer cadres, namely 8 people who have been selected as farmer cadres in Babul Makmur Village, Simeulue Barat District, Simeulue Regency. The strengthening of farmer family cadres was carried out in the form of a Focus Group Discussion (FGD) as a result of the farmer cadre strengthening activities carried out. The results of the empowerment of farmer groups (communities) are expected to contribute to non-formal education science, especially in the study of organic food houses.

Key words: *Stunting, Sustainable Food House Area, Farmer Cadres*

PENDAHULUAN

Stunting terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki.

Masalah stunting terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari Riskesdas Tahun 2018, Jawa Timur menempati provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi melebihi angka prevalensi nasional yaitu sebesar 32,7%. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang menjadi fokus utama pemberantasan stunting di Jawa Timur (Wulandari and Kurniawan, 2019). Berdasarkan data dari Riskesdas 2018 angka prevalensi stunting di Kabupaten Bojonegoro sebesar 34,9%. Berdasarkan data screening posyandu Bulan Agustus 2019 pada 88 balita yang ada di 3 posyandu Desa Pilangsari, Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, terdapat 42 balita dari 88 balita yang terindikasi stunting atau sebanyak 48% balita di tiga posyandu Desa Pilangsari. Data screening posyandu diolah oleh peneliti berdasarkan kriteria penentuan stunting Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1995 Tahun 2010. Penyebab stunting tidak hanya berasal dari pola makan saja, tetapi juga faktor lingkungan, pola asuh, pengetahuan, pendapatan keluarga, perilaku dan faktor lainnya. Stunting merupakan masalah multifaktor yang sebenarnya dapat dicegah (Budiastutik and Rahfiludin, 2019).

Food and Agriculture Organization/FAO (2001) memperkirakan sekitar 65 negara berkembang akan menghadapi risiko kehilangan produksi sereal sebesar 280 juta ton sebagai akibat dampak perubahan iklim global. Dalam situasi tersebut maka pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan kemandirian pangan keluarga dipandang merupakan langkah yang cukup strategis. Secara nasional, luas lahan pekarangan adalah sekitar 10,3 juta ha atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2011). Kementerian Pertanian memanfaatkan potensi tersebut untuk mewujudkan kemandirian pangan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik untuk rumah tangga perdesaan maupun perkotaan melalui pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan replikasinya menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan gizi buruk yaitu minimnya asupan gizi yang baik dengan rendahnya ketersediaan cadangan pangan yang dapat mengakibatkan rentan rawan makan pada skala rumah tangga. Dengan demikian terdapat kaitan yang sangat erat antara keadaan gizi dengan konsumsi pangan.

Konsumsi pangan sangat dibutuhkan dan menjadi faktor utama masyarakat untuk hidup. Sehingga dapat dikatakan pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia untuk kelanjutan hidupnya, Oleh karena itu terpenuhinya pangan menjadi hak asasi bagi setiap orang. Dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan akan pangan bagi seluruh masyarakat di suatu

wilayah, maka ketersediaan pangan menjadi sasaran utama dalam kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara. Menurut UU No.7 Tahun 1996 tentang Pangan menguraikan bahwa ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi.

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Komoditas yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, berbasis sumber pangan lokal, dan

bernilai ekonomi. Komoditas tersebut antara lain sayuran, tanaman rempah dan obat, buah-buahan (pepaya, belimbing, jambu biji, srikaya, sirsak, dan buah lainnya, disesuaikan dengan lokasi), dan pangan lokal (ubi jalar, ubi kayu, ganyong, garut, talas, suweg, ubi kelapa, gambili, labu kuning, dan pangan lokal lainnya).

Berdasarkan peninjauan keadaan lokasi mitra pengembangan ilmu pengetahuan kelompok kader tani belum mendapat banyak penyuluhan terkait budidaya tanaman untuk pencegahan stunting. Kader tani setempat belum sepenuhnya memaksimalkan potensi tanaman untuk pencegahan stunting sehingga dilaksanakan penyuluhan dengan memberikan pemahaman terkait budidaya tanaman untuk mencegah stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat dilakukan dengan penguatan kader tani melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber dari Universitas Teuku Umar. Adapun jumlah kader tani yaitu 8 orang yang telah dipilih menjadi kader tani Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Penguatan kader keluarga tani dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD).

Penguatan kader keluarga tani dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group*

Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Babul Makmur Kabupaten Simeule dan penyuluhan lapangan. Adapun mekanisme kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan waktu kegiatan
- b. Narasumber memberi penyuluhan dan diskusi dengan masyarakat
- c. Narasumber memberikan penjelasan tahapan budidaya tanaman yang berpotensi untuk mencegah stunting
- d. Penentuan lokasi budidaya dan potensi lahan setiap kader tani di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penguatan kader tani yang dilaksanakan di balai Musyawarah Desa Babul Makmur, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue pukul 09.00 WIB

tanggal 12 Agustus 2021. Kader tani memahami terkait latar belakang, tujuan dan maksud kegiatan pengabdian, serta pemberian materi oleh tenaga ahli Fakultas

Pertanian, Program Studi Agroteknologi. Setelah itu, pada hari kedua dilanjutkan pemberian materi dan pembagian tugas kader tani mulai dari koordinator dan penanggung jawab, ketua keluarga kader tani, sekretaris keluarga kader tani, kader tani bidang sarana prasarana, kader tani bidang budidaya, kader tani bidang agribisnis selanjutnya pelaksanaan pengisian kuesioner dan meninjau 11 lokasi KRPL pada Desa Babul Makmur.

Pertanian berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Universitas Teuku Umar dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka Tahun 2021 adalah pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan serambi pangan lestari. Program ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga yang berkelanjutan dalam rangka mencegah atau mengurangi stunting. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatannya. Hasil pemberdayaan kelompok petani (masyarakat) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pendidikan non formal khususnya dalam kajian tentang rumah sayuran yang mengandung gizi seimbang bagi usaha penurunan stunting,

pangan organik. Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mekanisme dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Ketiga tujuannya adalah sebagai upaya pemberdayaan kelompok masyarakat melalui kelompok wanita tani dengan pemanfaatan perkarangan rumah sebagai lahan tanam yang bernilai gizi.

Kegiatan FGD ini membahas materi utama yang membahas Pertanian berkelanjutan dari sudut pandang sektor pertanian organik dengan melibatkan tenaga ahli diantaranya staf pengajar dari Fakultas pertanian Universitas Teuku Umar (**Gambar 1**). Penguatan kader tani tahapannya yaitu penjelasan umum hubungan keilmuan pertanian dengan usaha budidaya menghasilkan produk pertanian yang berlanjut untuk memenuhi kebutuhan di mulai dari rumah tangga hingga masyarakat desa. Pada sesi ini, para kader dibekali dengan penjelasan dan makna stunting, gambaran dan kondisi umum stunting di Indonesia dan Provinsi Aceh, potensi tanaman pertanian yang bisa dijadikan komoditas dan budidaya di Indonesia, manfaat konsumsi produk pertanian seperti pengertian serta tugas dan tanggung jawab seorang kader tani.



Gambar 1. FGD Penguatan Kader Tani

Tahap selanjutnya adalah penjelasan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pada sesi ini, para kader akan dibekali konsep produktivitas pertanian di Indonesia, identifikasi pencemaran lingkungan, hilangnya fungsi ekosistem hingga konsep pemulihan lingkungan. kemudian penanganan hasil pertanian. Pada sesi ini, para kader akan diberikan pemahaman penanganan hasil pertanian meliputi alasan kenapa komoditas pertanian harus ditangani dengan baik dan teliti, cara

penanganan yang baik dan tepat guna. selanjutnya para kader diberi pemahaman terkait konsep kesejahteraan, jenis kebutuhan hidup manusia, dan upaya peningkatan kesejahteraan. Sesi terakhir adalah materi budidaya pertanian skala rumah tangga. Sesi terakhir ini para kader dibekali pemahaman budidaya pertanian untuk ketahanan pangan dari budidaya pertanian, seperti dengan menyediakan kebun bibit dan praktek penanaman seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktek Budidaya Tanaman

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan penyuluhan tersebut adalah:

1. Adanya pemahaman terkait dengan budidaya tanaman untuk mencegah stunting.
2. Adanya pembagian tugas yang jelas terhadap setiap anggota kader tani.
3. Adanya pengetahuan terkait jenis-jenis tanaman yang berpotensi terhadap pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2012). Panduan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *i*, 1–27.
- Budiastutik, I. and Rahfiludin, M. Z. 2019. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries. *Amerta Nutrition*, pp. 122–126. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129.
- FAO. 2001. The Stage of Food Insecurity in the World, 2001, Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, Italy.
- Wulandari, S. and Kurniawan, R. 2019 ‘Pengelompokan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Berdasarkan Kasus Stunting Balita Menggunakan Algoritme Fuzzy Particle Swarm Optimization-Fuzzy’, *Jurnal Statistika*, 7(1).